



Identifikasi Potensi Desa Wisata Berbasis Kebutuhan di Negeri Nua Nea Kabupaten Maluku Tengah

Identification of the Potential of a Need-Based Tourism Village in Nua Nea Country, Central Maluku Regency

Tria Ina Utari^{1*}, Nurlaila Sopamena², Gamar Assagaf³, Syah Awaluddin
Uar⁴, O. Z. S Tihurua⁵, Nurwafiah Marda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri Ambon

*Email: tria.ina.utari94@gmail.com¹

Abstract: *The importance of needs analysis in planning the potential of tourism villages as a step to bring together the theoretical basis and concrete data. The approach strategy through the king and traditional elders of the country in identifying the potential of the village through planning, implementation, and evaluation is believed to be able to solve problems that exist in the field. The service activity was carried out on June 28 to July 2 with 10 indigenous people of Nua Nea Country. The purpose of this service is to 1) Identify the results of field observations 2) Identify and see conditions that are and are not good based on general-normal standards, 3) Confirming findings and required programs. The results show that physical and non-physical identification that is directly related to the potential of Tourism Villages in Nua Nea Country has not been managed and utilized optimally. Physical identification includes the condition of Nua Nea State as a whole which has been arranged, local roads that have been cemented, housing and traditional halls are still natural, but street lighting and direction signs are minimal. Non-physical identification includes the acceptance of indigenous peoples towards tourist villages, the need for learning, training, and assistance, manual village administration, and the need for the application of various technologies in developing the potential of tourist villages. Based on the identification results, it is recommended to carry out an extension program for the development of tourism villages to improve the local population's economy.*

Keywords: *Identification, Potential, Tourism Village*

Abstrak: Pentingnya analisis kebutuhan dalam perencanaan potensi desa wisata sebagai langkah mempertemukan antara landasan teoritis dan data kongkret. Strategi pendekatan melalui raja dan tetua adat negeri dalam mengidentifikasi potensi desa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diyakini mampu memecah permasalahan yang ada dilapangan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni hingga 2 Juli bersama 10 orang masyarakat adat Negeri Nua Nea. Tujuan pengabdian ini ialah untuk 1) Mengidentifikasi hasil observasi lapangan 2) Mengidentifikasi dan melihat kondisi yang sudah dan belum baik berdasarkan standar umum-normal, 3) Mengonfirmasi temuan dan program yang dibutuhkan. Hasilnya menunjukkan bahwa identifikasi fisik dan non fisik yang terkait langsung dengan potensi Desa Wisata di Negeri Nua Nea belum dikelola dan didayagunakan secara maksimal. Identifikasi fisik meliputi kondisi Negeri Nua Nea secara keseluruhan yang sudah tertata, jalan setempat yang sudah semenisasi, perumahan dan balai adat masih alami, namun lampu penerangan jalan dan penunjuk arah minim. Identifikasi non fisik meliputi penerimaan masyarakat adat negeri terhadap desa wisata, kebutuhan pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan, administrasi desa yang masih manual, serta kebutuhan penerapan berbagai teknologi dalam pengembangan potensi desa wisata. Berdasarkan hasil identifikasi, maka direkomendasikan dilaksanakan



program penyuluhan pengembangan desa wisata untuk meningkatkan ekonomi penduduk setempat.

Kata kunci: Identifikasi, Potensi, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, sosial, budaya dan ekonomi. Sumber daya dapat memiliki nilai-nilai *value* tertentu yang akan mampu memberi kekuatan baik secara moril ataupun materiil untuk peningkatan/pengembangan wilayah terutama pedesaan. Hal ini akan memberi dampak peningkatan taraf kehidupan masyarakat sekaligus menurunkan permasalahan sosial.

Pemetaan potensi dan permasalahan wilayah desa dimaksudkan untuk menggambarkan dan memudahkan dalam mengenali dan memahami potensi-potensi dan permasalahan yang ada dalam wilayah desa, agar dapat ditentukan penanganan yang tepat. Kegiatan atau aktivitas untuk mengetahui dan menggambarkan posisi serta penyebaran potensi dan permasalahan dalam suatu wilayah desa (pemetaan potensi dan permasalahan desa) (Anonim, 2013). Dalam penelitian, pemberdayaan masyarakat bahkan dapat merubah perilaku masyarakat yang agraris ke masyarakat pariwisata (Abdur, 2013).

Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk indigeneus knowledge (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dipunyai masyarakat. (Yusuf A Hilman dkk, 2018)

Negeri Nua Nea terletak di Pulau Seram, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Desa pedalaman ini masih kental terhadap adat kebudayaan leluhur. Negeri Nua Nea memiliki kekayaan yang melimpah, serta kehidupan sosial yang diatur norma-norma adat tidak tertulis namun dipegang dan diakui oleh masyarakat adat Negeri Nua Nea.

Permasalahan sosial terkait fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat Negeri Nua Nea yang belum dapat ditangani secara tuntas dalam



melihat potensi wisata yang ada di wilayah merupakan tanggungjawab bersama. Identifikasi merupakan langkah paling kongkrit dalam memetakan potensi baik melihat kekuatan maupun kelemahan yang ada. Proses penggalian data dan informasi potensi wilayah yang dilakukan akan sangat partisipatif.

Potensi wisata ini merupakan proses penterjemahan berbagai kaitan data dengan kelompok data lain, untuk merumuskan alternative rekomendasi dan pola-pola pengembangan wisata yang sesuai. (Anonim, 2015) Kemampuan yang dimiliki menjadi dasar dalam melihat kebutuhan yang ada di desa. Sehingga potensi wisata memerlukan upaya tertentu untuk membuat kebermanfaatan kepada masyarakat setempat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode induktif melalui pendekatan kualitatif. Proses identifikasi yang dilakukan melalui pengamatan (observasi), wawancara, *Focus Group Discussion/FGD*, dan dokumentasi. Responden pengabdian adalah Raja Negeri Nua Nea dan Tetua adat Negeri Nua Nea . Peserta FGD adalah perwakilan penduduk Negeri Nua Nea, Raja Negeri, dan Sekretaris Desa. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 28 Juni hingga 2 Juli 2022 di Negeri Nua Nea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi hasil observasi lapangan, mengidentifikasi dan melihat kondisi yang sudah dan belum baik berdasarkan standar umum-normal, serta mengonfirmasi temuan dan program yang dibutuhkan. Berikut ini beberapa dokumentasi dari pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat adat negeri Nua Nea:

Negeri Nua Nea berada di Pulau Seram, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Negeri Nua Nea merupakan pusat pemerintahan adat suku Nuaulu yang secara administrative berada di 5 (lima) kampung dibawah Negeri Sepa.



Gambar 1. Rumah Adat Negeri Nua Nea

Rumah adat Negeri Nua Nea atau disebut Baileo, yang juga representasi budaya Maluku. Baileo ini digunakan sebagai tempat sakral adat, balai permusyawaratan serta penyimpanan benda suci.



Gambar 2. Bersama Raja Negeri Nua Nea

Berada di kediaman Raja Negeri Nua Nea saat prosesi wawancara identifikasi permasalahan kenegerian. Berdasarkan hasil identifikasi masyarakat negeri Nua Nea sangat menyambut dan merespon baik dengan adanya desa wisata.



Gambar 3. Wawancara Raja Negeri Nua Nea



Gambar 4. Observasi keadaan Negeri Nua Nea

Proses Identifikasi fisik dan non fisik yang terkait langsung dengan potensi Desa Wisata di Negeri Nua Nea secara objektif belum dikelola dan didayagunakan secara maksimal. Hasil Identifikasi fisik meliputi kondisi Negeri Nua Nea secara keseluruhan yang sudah tertata dengan baik, jalan setempat yang sudah aspal,



perumahan dan balai adat masih alami dan terjaga, namun lampu penerangan jalan dan penunjuk arah minim. Adapun Identifikasi non fisik meliputi penerimaan masyarakat adat negeri terhadap desa wisata sudah baik dan membuka ruang, kebutuhan pembelajaran masih perlu digali terkait pengetahuan pariwisata, pengembangan skill dan kompetensi pemuda, pelatihan dan pendampingan secara kontinyu, administrasi desa yang masih manual, serta kebutuhan penerapan berbagai teknologi dalam pengembangan potensi desa wisata. Negeri Nua Nea secara budaya, sejarah, dan alam memiliki daya tarik bagi turis lokal maupun mancanegara. SDM adalah faktor yang berperan penting dalam meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata (Evans, Nigel & Stonehouse, 2003). Upaya yang kontinyu dalam meningkatkan mutu SDM ialah dengan pendidikan, pelatihan serta pembinaan (Silalahi, 2000).

Memajukan potensi desa merupakan langkah menggali kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan desa sehingga kemungkinan meningkatkan kesejahteraan desa. (Ahmad, 2017) Identifikasi potensi fisik dan non fisik akan mewujudkan mandiri masyarakat desa dan aksesibilitas daerah pedalaman (Ahmad, 2017) Hal ini sejalan Prasiasa (2013) bahwa pengembangan destinasi wisata perlu mempertimbangkan unsur fisik dan non fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Identifikasi Potensi Desa Wisata Berbasis Kebutuhan Di Negeri Nua Nea Kabupaten Maluku Tengah diketahui bahwa proses identifikasi fisik dan non fisik yang terkait langsung dengan potensi Desa Wisata di Negeri Nua Nea belum dikelola dan didayagunakan secara maksimal. Identifikasi fisik meliputi kondisi Negeri Nua Nea secara keseluruhan yang sudah tertata, jalan setempat yang sudah semenisasi, perumahan dan balai adat masih alami, namun lampu penerangan jalan dan penunjuk arah minim. Identifikasi non fisik meliputi penerimaan masyarakat adat negeri terhadap desa wisata, kebutuhan pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan, administrasi desa yang masih manual, serta kebutuhan penerapan berbagai teknologi dalam pengembangan potensi desa wisata.



Berdasarkan hasil identifikasi, maka direkomendasikan dilaksanakan program penyuluhan pengembangan desa wisata untuk meningkatkan ekonomi penduduk setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, R. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmad, S. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1).
- Anonim. (2013). *Kriteria potensi desa (online)*.
- Anonim. (2015). *Definisi Pariwisata Lengkap menurut Para Ahli*.
<http://23tourism.blogspot.com/2015/01/definisi-pariwisata.html>
- Evans, Nigel, D. C. & G., & Stonehouse. (2003). *Strategic Management for Travel and Tourism*. Butterworth-Heinemann.
- Prasiasa, D. P. O. (2013). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Salemba Medika.
- Silalahi, B. (2000). *“Manajemen Sumberdaya Manusia”*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI.
- Yusuf A Hilman dkk. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata*.